

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pendidikan merupakan salah satu penentu terciptanya mutu sumber daya manusia. Dalam hal ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi dilihat dari seberapa banyaknya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada mutu sumber daya manusianya.

Mutu merupakan kebutuhan utama setiap orang, setiap institusi bahkan setiap negara sehingga muncul slogan “*Quality is everybody business*”, dimana usaha untuk memperoleh dan meningkatkan mutu merupakan agenda utama setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan karena mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan global.

Mutu pertama kali muncul dalam dunia industri, namun dewasa ini mutu juga menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan mutu dapat diartikan sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Hal ini ditujukan agar institusi pendidikan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang sangat kompetitif serta mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal demi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan Indonesia bisa dikatakan rendah. Jauh tertinggal jika dibandingkan

oleh negara negara lain, hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam kualitas sumber daya manusia di Indonesia, namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru yang dimana masi terdapat guru yang belum memiliki kompetensi yang baik, penguasaan teknologi dan kurangnya motivasi guru. Hal ini dikarenakan kurangnya penghargaan yang ditujukan kepada guru yang dimana upah/gaji guru di Indonesia rata-rata masi sangat minim yang akibatnya guru mencari alternatif sumber penghasilan lain. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada kinerja guru yang kehilangan motivasi dalam mengajar, yang dalam hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kualitas kinerja guru dan juga menurunnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Sejalan dengan otonomi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 50 ayat 2) menyebutkan : 1) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan, 2) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan evaluasinya, 3) Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal (Anonim, 2011:17).

Wardiman Djoyonegoro (mantan Menteri Pendidikan Nasional), mengatakan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pertama adalah sarana dan gedung, kedua buku yang berkualitas, dan ketiga guru dan tenaga kependidikan yang profesional/berkualitas.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Produk guru adalah prestasi para siswa dan lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademik dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem

sekolah mesti mengakui bahwa output lembaga pendidikan adalah kostumer. Transformasi mutu yakni dengan mengadopsi paradigama baru pendidikan. Cara pikir dan cara kerja lama yang sudah tergilas oleh masa dan kebutuhan harus disingkirkan. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang monoton harus segera di ubah dengan pembelajaran dinamis dan bermakna (Martinis yamin, 2010 : 28).

Maka dari itu diperlukannya sosok seorang pemimpin yang dapat mengatur jalannya roda organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pimpinan adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik. Dalam hal ini pengaruh seorang pimpinan sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian, secara tidak langsung motivasi dari pegawai semakin meningkat.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai sosok seorang pemimpin sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus orang yang paling berpengaruh dalam sukses atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membina para guru untuk mengetahui kebutuhan siswa. Sehingga tujuan pendidikan dapat memenuhi syarat dan ia harus dapat membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan sekolah untuk dapat menciptakan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang profesional agar mampu mengambil keputusan untuk

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2004 : 182).

Oleh karenanya kepala sekolah harus paham, dan mengetahui tentang teori sistem kepemimpinan. Karena selain sebagai orang yang bertanggung jawab, kepala sekolah juga sebagai orang yang memimpin organisasi, yang akan memudahkan untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekolah. Karena kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu (Vithzal Rivai, 2007 : 36).

Menurut ungkapan dari Mulyasa (2006:99–100) sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharapkan mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan seyogyanya empat macam nilai. Pertama, terkait dengan pembinaan mental disini peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan tentang sesuatu yang terkait dengan sikap dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan mampu mewujudkan kondisi yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat mengerjakan tugasnya dengan efektif dan efisien, Maka dari itu, kepala sekolah harus berupaya menyediakan sarana dan prasarana, serta sumber belajar yang hal ini dapat mudahkan para tenaga pendidik dalam menyelesaikan tugas mengajarnya.

Kedua, pembinaan moral yang termasuk dengan peran pimpinan sekolah dalam membina para tenaga kependidikan yang terhubung dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing – masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah diharapkan berusaha memberikan motivasi kepada seluruh masyarakat sekolah dalam setiap pertemuan rutin misalnya pada saat upacara.

Ketiga, pengarahan fisik yang termasuk dengan kondisi fisik, kesehatan dan penampilan tenaga kependidikan secara umum. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi agar tenaga pendidik terkait secara aktif dan kreatif dalam macam-macam kegiatan olahraga baik di dalam maupun di luar ranah sekolah.

Keempat, pembinaan artistik yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal yang terkait dengan pemahaman manusia yakni seni dan

keindahan. Hal ini biasanya di aplikasikan setiap akhir tahun pelajaran. Pembinaan artistik diharapkan dapat menyamakan atau merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk itu kepala sekolah yang baik perlu memperhatikan, baik perilaku, tindakan yang akan dilakukan, karena dapat mempengaruhi kinerja dari guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan secara umum mengandung arti derajat, kelebihan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang maupun jasa. Untuk mendapat mutu yang telah dijelaskan diatas, sebagai kepala sekolah harus mengetahui bagian-bagian yang masih kurang baik dari segi material maupun non material, untuk menciptakan visi dan misi sekolah yang diinginkan (Sudarman, 2006 : 53).

Berfokus pada penjelasan diatas, maka dari itu kepala sekolah memiliki tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus mempunyai gaya kepemimpinan yang kuat untuk memotivasi seluruh guru yang bekerja keras dalam mendidik para siswa-siswi, memiliki visi untuk mewujudkan pencapaian sekolah, konsisten dengan tujuannya, tapi tetap demokratis dan mendengarkan dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga wajib memiliki opini yang baik pada para siswanya, memberikan pengarahan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga dapat mengembangkan dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang tenang untuk para guru dan karyawan dan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa siswa (Rosyada, 2013 : 27).

Oleh karena itu, manajemen kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memiliki skill dalam merencanakan, mengatur dan memotivasi bawahannya sehingga memungkinkan para tenaga pendidik merasa nyaman dan tenang dalam mengerjakan tugas mereka sebagai seorang tenaga pendidik dan hal ini tentunya dapat mewujudkan tercapainya tujuan dari sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan

bahwa masih terdapat guru yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pemerintah dari segi kualitas karna seperti yang kita ketahui berkualitas atau tidaknya seorang guru bukan semata mata hanya berfokus pada pemerintah saja tentunya diperlukan seorang pemimpin di dalam mengelola suatu lembaga pendidikan tentunya dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

Atas dasar uraian diatas, Penulis dalam hal ini ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MIS Miftahul Jannah Medan Denai.”**

1.2 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai?
5. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai.
3. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai.
4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan

profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

5. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru MIS Miftahul Jannah Medan Denai.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan di masa mendatang informasi serta hasil penelitian yang telah disusun ini bisa bermanfaat dan berguna untuk semua pihak antara lain:

1. Sekolah

Diharapkan sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membuat suatu pemikiran dan informasi yang bermanfaat serta berguna bagi kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas pengelolaan pendidikan di masa mendatang serta memberikan saran positif yang bisa di pertimbangkan guna memperbaiki sistem kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Selain itu penelitian yang dilakukan terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam kepemimpinan kepala sekolah. Dimana setiap kelebihan harus di pertahankan dan ditingkatkan serta jika terdapat kekurangan maka inilah yang harus di evaluasi kembali agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dan tujuan sekolah dapat tercapai khususnya pada sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai..

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh masyarakat khususnya untuk pihak yang berkepentingan, dan juga dapat memberikan referensi serta memberi tambahan pengetahuan dan wawasan untuk pembaca atau mahasiswa/i lainnya yang ingin menggunakan pembahasan yang sama dalam penelitiannya sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih baik lagi.

Adanya penelitian ini pembaca mungkin dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam hasil penelitian yang ditulis. Kelebihan yang terdapat di dalam penelitian kali ini ini agar dapat dicontoh oleh pembaca

agar kedepannya hasil penelitian yang dibuat oleh yang lain bisa menjadi lebih baik dari penelitian yang saya buat saat ini dan jika terdapat suatu kekurangan dari hasil penelitian yang telah saya lakukan maka saya mengharapkan suatu kritik dimana dari kritik yang membangun dimana hal tersebut dapat mengevaluasi hasil penelitian yang saya lakukan untuk dapat diperbarui sebaik-baiknya.

3. Peneliti

Terhadap peneliti sendiri, harapannya dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa terpenuhinya syarat tugas akhir (skripsi) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan pada pembahasan yang diuji, yang kedepannya dapat bermanfaat daan dapat langsung untuk diaplikasikan pada praktek pengelolaan pendidikan secara langsung pada lembaga pendidikan.

Selain itu dengan adanya penelitian yang saya lakukan sendiri dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang tentunya hal ini dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia terkhusus pada sekolah MIS Miftahul Jannah Medan Denai.